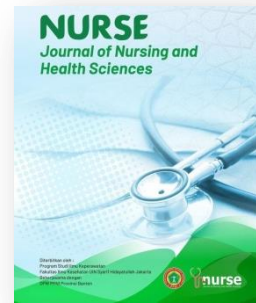


HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA MIN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Zayyana Nadiya Fauziyatul Khusna¹, Wastu Adi Mulyana^{2*}, and Agis Taufik³



^{1,2,3} Pogram studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah
Corresponding author: Wastu Adi Mulyana Email: wastu@unsoed.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Anak sekolah di Indonesia mulai menjalani pembelajaran tatap muka pada masa Pandemi Covid 19. Belum diketahui secara jelas apakah siswa dapat memahami informasi terkait edukasi pencegahan Covid 19 termasuk pemakaian masker sebagai salah satu cara pemutusan rantai Covid 19 di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji hubungan pengetahuan anak dengan kepatuhan penggunaan masker di masa pandemi Covid 19 pada siswa. **Metode:** Penelitian menggunakan desain korelasi melibatkan *convenience* sampel 95 siswa. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan (terdiri 10 item dengan jawaban ya dan tidak) dan kepatuhan (terdiri dari 10 item dengan skala likert 1-5) dan diuji validitas konten oleh enam pakar dengan rerata nilai masing-masing item berkisar 3,8 sampai 5 yang mengindikasikan item valid. Uji statistic menggunakan korelasi Spearman. **Hasil:** Penelitian menemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada masa Pandemi Covid 19 pada siswa MIN I Kabupaten Banyumas ($r=0.43$, $p=0.01$). **Kesimpulan:** Pengetahuan siswa berkorelasi dengan kepatuhan penggunaan masker di masa Pandemi Covid 19. Untuk itu, pihak sekolah perlu mempertahankan penguatan edukasi kepada siswa tentang pentingnya pemakaian masker sebagai salah satu cara mengatasi penyebaran Covid 19 di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Covid 19, Kepatuhan, Masker, Pengetahuan, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Background: School age children in Indonesia began to undergo face-to-face learning during the Covid-19 Pandemic. It is unclear whether students can understand Covid-19 prevention education, including the use of masks as a way to cut the Covid 10 chain in the school environment. This study aimed to examine the relationship between children's knowledge and the masker use compliance during the Covid-19 pandemic. **Methods:** The study used a correlation design involving a *convenience* sample of 95 students of MIN I Banyumas Regency. The instrument used a knowledge questionnaire (consisting of 10 items with yes and no answers) and compliance (consisting of 10 items with a Likert scale of 1-5) and is tested for content validity by six experts with the average value of each item ranging from 3.8 to 5 which indicates valid items. Statistical test used Spearman correlation. **Results:** The study found that there was a correlation between knowledge and the masker use compliance during the Covid-19 Pandemic in MIN I students at Banyumas Regency ($r = 0.43$, $p = 0.01$). **Conclusion:** The students' knowledge correlates with compliance with the use of masks during the Covid-19 Pandemic. Therefore, schools need to maintain strengthening education for students about the benefits of wearing masks as a way to overcome the spread of Covid-19 in the school environment.

Keywords : Covid-19, Compliance, Mask, Knowledge, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2021 mencapai 4,22 juta jiwa, dengan angka kematian 142 ribu jiwa (Satgas Covid-19 2021). Laporan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika mengatakan bahwa anak-anak dan remaja lebih berisiko alami komplikasi penyakit Covid-19. Kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit Covid-19 mencapai 70% dari 121 kasus anak berusia 10-20 tahun (Anggreni & Safitri, 2020).

Walaupun Pandemi Covid-19 sedang berlangsung di tahun 2021, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mulai mencoba pembelajaran tatap muka terbatas sejak Juni 2021. Namun demikian pada bulan September 2021 terdapat klaster Covid-19 dari salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Purbalingga. Sejumlah 90 siswa terkonfirmasi positif Covid-19 (Rachman, 2021). Untuk mencegah kejadian yang sama, maka penggunaan protokol kesehatan harus diperketat. Salah satunya mengenai kewajiban menggunakan masker.

Penyebaran Covid-19 terjadi melalui droplet yang menyebar dari manusia terinfeksi ke manusia lainnya dengan perantara batuk, bersin sehingga partikel virus Covid-19 dapat masuk melalui hidung dan menyerang sistem pernapasan (Omer, Malani, & Del Rio, 2020). Oleh karena itu, untuk mencegah penularan Covid-19 kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengimbau kepada seluruh

masyarakat untuk memakai masker yang baik dan benar. Ada tiga jenis masker yang telah direkomendasikan yaitu masker N95, masker bedah, dan masker kain (Kemenkes 2020). Untuk efektifitas setiap jenis masker itu berbeda-beda. Masker kain tingkat perlindungan hanya 10%-60%, sedangkan masker bedah 30%-95%, dan masker N95 mencapai 95% (Satgas Covid-19, 2020).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat dan Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa disebut World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemakaian masker jenis kain untuk masyarakat umum, dan ketentuan ini telah diikuti oleh banyak negara termasuk Indonesia itu sendiri. Pada wilayah Asia terdapat laporan mengenai perlambatan penyebaran infeksi di Hongkong dan Singapura. Hal ini bisa menjadi pembuktian bahwa tidak menutup kemungkinan masker sangatlah efektif (Atmojo et al., 2020).

Pemakaian masker selama pandemi Covid-19 menjadi hal wajib yang harus dipatuhi, terlebih untuk anak-anak yang termasuk kedalam kategori rentan terhadap penularan Covid-19. Khusus untuk usia anak-anak kadang kala tidak menyukai memakai masker dan kemungkinan akan mencoba untuk melepas masker bahkan membuangnya, sehingga mereka akan lebih sering menyentuh area wajah, sehingga akan berisiko terkena Covid-19 (Esposito & Principi, 2020). Menurut sebuah

penelitian yang dilakukan pada anak sekolah dasar selama masa pandemi Covid-19, tingkat perilaku kepatuhan penggunaan masker pada anak hanya 51,6% (WHO, 2020).

Melatih perilaku kepatuhan anak-anak dalam pemakaian masker sangat penting. Kepatuhan menggambarkan perilaku positif dalam menggunakan masker (Mushidah & Muliawati, 2021). Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah karena faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan (Darmawan, 2016). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini bisa terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek (Notoatmodjo, 2011). Orang yang memiliki perilaku atau karakter karena didasari pengetahuan baik, dan dengan kesadaran yang positif maka perilaku tersebut akan tertanam dengan baik dalam diri.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan meneliti hubungan pengetahuan anak dengan kepatuhan anak memakai masker pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kabupaten Banyumas. MIN I Banyumas merupakan sekolah yang sudah mulai aktif tatap muka kelas secara penuh, ketika penelitian ini dilakukan. Manfaat dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengetahuan siswa MIN I Kabupaten Banyumas terhadap kepatuhan menggunakan masker yang dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kepatuhan pemakaian masker

dalam rangka pencegahan adanya kluster Covid-19 di lingkungan sekolah.

Hasil studi pendahuluan pada siswa MIN 1 Banyumas pada awal semester gasal 2021/2022, pembelajaran tatap muka siswa MIN 1 Banyumas sudah berlangsung selama 2 bulan. Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, seperti fasilitas tempat cuci tangan, alat pengecekan suhu tubuh, *banner* edukasi, membuat dua jalur untuk keberangkatan dan kepulangan siswa, membatasi area yang boleh dimasuki pengunjung ataupun penjemput, menata tempat duduk siswa agar berjarak, mengatur keberangkatan siswa-siswi dengan dua sesi waktu agar kelas tidak terlalu penuh, menutup kantin sekolah, jam pembelajaran tatap muka diatur singkat (sekitar 2-2,5 jam), serta mewajibkan pemakaian masker kepada para murid maupun guru. Namun demikian, menurut salah satu guru di MIN 1 Banyumas, terdapat beberapa anak yang memakai masker tidak tepat, seperti tidak menutup pada area hidung maupun mulut.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian *literature* dan fakta yang ada di MIN I Kabupaten Banyumas, penggunaan masker merupakan perilaku yang membuat canggung terutama ketika berbicara dengan teman, ataupun jajan pada anak-anak tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjawab rumusan masalah penelitian "Apakah pengetahuan siswa berhubungan dengan

kepatuhan pemakaian masker selama masa Pandemi Covid-19 pada siswa MIN I Kabupaten Banyumas?"

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MIN I Kabupaten Banyumas. Sampel adalah sebagian dari siswa MIN I Kabupaten Banyumas yang mengikuti proses pembelajaran pada semester gasal 2021/2022. Sampel diambil secara total sampel melibatkan 95 siswa kelas 5. Kriteria inklusi responden penelitian ini adalah siswa kelas 5, dan mampu membaca dan menulis, serta memberikan respon apabila diberikan kuesioner. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit atau di rumah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dua yaitu: (1) kuesioner "Soedirman: Pengetahuan anak tentang Covid-19 dan Pencegahannya"; (2) kuesioner "Soedirman: Kepatuhan Penggunaan Masker".

Instrumen "Soedirman: Pengetahuan Anak Tentang Covid-19 dan Pencegahannya" terdiri 10 item pertanyaan dengan jawaban "ya" dan "tidak". Instrumen ini terdiri dari lima domain yaitu: (1) pengertian Covid-19; (2) penyebaran Covid-19; (3) Tanda, Gejala, dan efek Covid-19; (4) Pencegahan dan Vaksinasi Covid-19; (5) Penggunaan Masker. Instrumen "Soedirman: Kepatuhan Penggunaan Masker" terdiri dari 10 item dengan skala likert 1-5 (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu). Instrumen

ini terdiri dari satu domain yaitu penggunaan masker.

Instrumen diuji validitas konten oleh enam orang yang terdiri tiga perawat Puskesmas dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dan tiga guru sekolah dasar di Kabupaten Banyumas dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Uji konten validitas dilakukan dengan metode Sperber dengan cara meminta keenam pakar untuk menilai masing-masing item dari kedua instrumen. Penilaian menggunakan skala likert 1 -5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju). Nilai setiap item diatas 3 menunjukkan item valid dan dapat diterima untuk digunakan dalam proses pengambilan data. Hasil uji validitas konten untuk kedua instrumen ini menunjukkan nilai pada masing-masing item berkisar 3,8 sampai 5 yang mengindikasikan item dalam kedua instrumen valid dan layak digunakan.

Proses pengumpulan data dilakukan setelah penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman Nomor 623/EC/KEPK/I/2022 tanggal 4 Januari 2022. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa kelas 5 dan meminta siswa untuk memberikan lembar persetujuan terlibat dalam penelitian. Selain itu, karena siswa kelas 5 termasuk usia sekolah dan secara etis perlu menambahkan surat persetujuan berupa *assent* atau persetujuan dari wali kelas 5 MIN I Kabupaten Banyumas, maka peneliti meminta persetujuan dari wali kelas 5. Siswa kemudian

dibagikan lembar kuesioner dan diminta untuk mengisi. Kuesioner kemudian dicek kelengkapan datanya, setelah lengkap diberikan kode dan dianalisis oleh peneliti.

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (karena $n=95$) untuk variabel pengetahuan dan kepatuhan. Hasil uji normalitas data menunjukkan variabel pengetahuan tidak terdistribusi normal ($p=0.001$) dan kepatuhan terdistribusi normal ($p=0.071$). Karena terdapat

salah satu data yang tidak terdistribusi normal, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji korelasi Spearman.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan rerata usia responden mendekati 11 tahun dan jenis kelamin didominasi jenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden belum pernah terpapar Covid-19. Median skor pengetahuan sebesar 100 dan skor kepatuhan dengan rerata 84,23.

Tabel 1. Karakteristik Responden, Skor Pengetahuan dan Kepatuhan Pemakaian Masker

Variabel	N (%)	rerata±SD	median (min-mak)
Usia (tahun)		10,78±0,48	
Jenis kelamin			
Laki-laki	45(47,4%)		
Perempuan	50(52,6%)		
Riwayat terpapar Covid-19			
Ya	7 (7,4%)		
Tidak	88 (92,6%)		
Skor Pengetahuan			100 (80-100)
Skor Kepatuhan		84,23±9,7	

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan anak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker selama masa pandemi Covid-19,

dengan kekuatan hubungan termasuk kategori sedang.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Anak dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 di

	Kepatuhan Penggunaan Masker
Pengetahuan Anak	r= 0.430 p=0.001 n=95

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang pertama, dapat diketahui bahwa dari 461 orang responden, Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan

kepatuhan memakai masker pada masa pandemi Covid-19.

Pengetahuan Siswa

Penelitian kami menemukan median skor pengetahuan siswa madrasah terhadap Covid-

19 sebesar 100. Skor ini menunjukkan pengetahuan sudah adekuat. Nilai median adalah nilai tengah, dan hal ini menunjukkan ada siswa yang memiliki nilai di bawah skor 100. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan terkait: (1) pengertian Covid-19; (2) gejala Covid-19; (3) efek yang ditimbulkan dari Covid-19; (4) pencegahan dan vaksinasi Covid-19; dan (5) pengertian masker.

Analisis peneliti terhadap temuan ini adalah skor pengetahuan siswa mengindikasikan pengetahuan tentang Covid-19 yang sudah adekuat. Pengetahuan siswa yang adekuat ini disebabkan karena: (1) pengaruh lingkungan dengan dengan banyaknya informasi yang didapatkan selama masa pandemi Covid-19; dan (2) adanya dukungan dari orang-orang di sekitar anak. Paparan dari lingkungan pada kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi dan membentuk pengetahuan anak mengenai Covid-19 dan terkait penggunaan masker. Hal ini dibuktikan dilihat dari teori perkembangan anak menurut Piaget, anak dilahirkan dengan skema sensimotor yang membuat anak memiliki kemampuan mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya (Ibda, 2015). Pengalaman anak ditentukan oleh skema sensimotor ini. Tentang bagaimana respon anak, berpikir, menganalisis lingkungannya, semua berasal dari pengalaman. Melalui interaksi dengan lingkungan, maka struktur kognitif anak akan berubah dan mengalami perkembangan terus-menerus.

Hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan di lingkungan sekolah menemukan anak-anak selalu diedukasi dan diberi penyuluhan oleh guru-guru. Selain itu, di sekolah tersedia *banner* dan beberapa papan informasi yang berisi edukasi mengenai Covid-19, penggunaan masker, serta anjuran protokol kesehatan lain di area sekolah. Daerah tempat tinggal atau permukiman masyarakat juga banyak ditemukan media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan poster mengenai Covid-19 dan tentang pemakaian masker. Selain itu, media televisi maupun media sosial banyak menayangkan berita terbaru mengenai perkembangan Covid-19. Siswa dengan melihat dan membaca informasi tersebut, maka akan dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman baru pada anak. Hal-hal tersebut sesuai penjelasan Notoatmojo (2011) yang menyatakan pengetahuan bisa didapatkan jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek; karena sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui mata dan telinga. Semakin sering anak diberi edukasi ataupun penyuluhan dari berbagai macam sumber media maupun perantara, maka pengetahuan anak terkait Covid-19 akan meningkat.

Sumber pengetahuan anak usia sekolah dasar juga bergantung pada dukungan orang-orang terdekatnya. Jika orang-orang di sekitarnya memiliki wawasan yang baik mengenai Covid-19 maupun protokol kesehatan, maka anak juga akan otomatis diberi arahan dan edukasi mengenai hal tersebut. Hal

ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2011), yang menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa seluruh responden berada pada usia rentang 10-12 tahun. Usia tersebut adalah tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada usia tersebut tahap perkembangan pengetahuan anak bergantung pada orang-orang di sekitarnya. Bujuri (2018) menjelaskan bahwa perkembangan pengetahuan anak usia dasar bergantung pada orangtua, guru, dan teman-teman sebayanya. Pengaruh orang tua dalam memberikan pengarahan dan contoh yang benar kepada anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan anak. Anak usia dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir, anak juga memiliki keterbatasan untuk memilah dan memilih sesuatu yang positif atau negatif mana yang akan berdampak baik atau buruk bagi dirinya. Selain itu menurut Anggreni & Safitri (2020), responden yang memiliki usia yang muda, akan membuat daya tangkap untuk memahami suatu informasi menjadi lebih baik. Banyaknya informasi yang beredar di media elektronik ataupun internet akan membuat anak semakin mudah dalam mengakses berbagai informasi mengenai Covid-19.

Walaupun mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang bagus, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menjawab kuesioner pengetahuan dengan nilai yang sempurna. Hal tersebut terjadi dikarenakan

siswa hanya mengetahui dan belum memahami sebuah informasi dengan baik. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan (Notoadmodjo, 2005). Tingkatan yang paling rendah adalah *Know* (tahu), tingkatan pengetahuan ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah dikarenakan pada tahap ini merupakan tahap mengingat suatu materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya ialah *Comprehention* (memahami), yaitu dapat menjelaskan secara benar tentang objek atau sesuatu yang telah ia pahami. Tingkatan selanjutnya ialah *Application* (aplikasi), yaitu dapat menggunakan ilmu atau materi yang sudah dipelajari untuk diaplikasikan pada kondisi yang nyata. Siswa yang memiliki pengetahuan yang bagus maka siswa tersebut masuk ketahap *know* atau bahkan *comprehention*, jika siswa sudah dapat menerapkan ilmu tersebut maka sudah masuk pada tahap tingkat *application*. Selain dikarenakan hal tersebut tentunya faktor-faktor yang lain juga dapat berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa, seperti faktor pendidikan ataupun sosial budaya.

Penggunaan masker

Penerapan penggunaan masker bertujuan untuk melindungi orang yang sehat agar tidak terpapar virus dari orang yang sedang sakit dan begitu juga yang sebaliknya. Jika hal tersebut dilakukan dengan benar, maka laju penyebaran penyakit Covid-19 bisa tertangani dengan baik. Memiliki kesadaran yang baik akan strategi pencegahan Covid-19 juga berperan penting

untuk mengendalikan penyakit, namun hal ini lebih ditentukan oleh perilaku kepatuhan masyarakat saat menghadapi pandemi (Bekele et al. 2020). Menurut Hutagaol & Wulandar (2021), kepatuhan dalam menaati protokol kesehatan sangat dianjurkan dalam masa-masa pandemi seperti ini. Hal ini bertujuan agar dapat mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan pencegahan yang komprehensif, salah satunya dengan cara menerapkan pemakaian masker yang baik dan benar.

Siswa MIN 1 Banyumas memiliki kepatuhan yang baik dan kondusif, kondisi ini adalah kondisi yang baik dalam memberikan penyuluhan ataupun edukasi mengenai kepatuhan penggunaan masker. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa MIN 1 Banyumas sangat mematuhi protokol kesehatan terutama dalam pemakaian masker. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata skor kepatuhan adalah 84,24. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol dan Wulandari (2021) bahwa 94,55% responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik terkait penggunaan masker. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2021) dimana 88,2% responden memiliki kepatuhan penggunaan masker yang tinggi.

Dukungan lingkungan ataupun keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker pada anak. Jika lingkungan di sekitar anak bisa memberikan pengaruh yang baik dan positif, maka anak akan mengikuti dan

beradaptasi dengan hal-hal yang positif juga, begitu juga yang sebaliknya. Hal ini sependapat dengan Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa kepatuhan dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kepatuhan siswa sudah bagus, hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya pengaruh faktor lingkungan dan dukungan keluarga yang baik.

Tidak menutup kemungkinan juga bahwa faktor orangtua ataupun orang dewasa yang berperilaku buruk dapat memicu ketidakpatuhan pada anak. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021), bahwa beberapa responden (masyarakat) tidak menggunakan masker saat keluar rumah, dikarenakan menurut pendapat mereka jika pergi tidak jauh dari rumah maka tidak perlu menggunakan masker. Terdapat pula responden (masyarakat) yang tidak setuju dalam aturan penggunaan masker, dikarenakan beberapa responden menganggap bahwa aturan memakai masker dirasa kurang efektif dalam mencegah penularan virus Covid-19. Berdasarkan data penelitian yang telah didapat, beberapa siswa masih memiliki kepatuhan yang lebih rendah dari teman lainnya. Hasil analisis data penelitian menjelaskan bahwa masih banyak anak yang tidak patuh dalam penggunaan masker di sekitar rumah. Kemudian siswa juga kurang patuh untuk selalu mengganti masker setiap 4-6 jam sekali.

Kemauan untuk menaati peraturan penggunaan masker yang berasal dari siswa

juga penting. Jika siswa tersebut memiliki motivasi yang baik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya, maka akan cenderung berperilaku baik dan akan mematuhi peraturan penggunaan masker. Faktor sikap dan motivasi berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan. Jika seseorang memiliki sikap dan motivasi yang positif maka akan mendorong seseorang untuk mematuhi suatu aturan (Afrianti & Rahmiati, 2021). Sikap yang muncul dari pengalaman terpapar juga akan mempengaruhi kepercayaan untuk mematuhi protokol penggunaan masker. Data penelitian menunjukkan 7,4% responden ada yang memiliki riwayat terkena Covid-19. Hal ini membuat beberapa responden memiliki pengalaman yang nyata jika mereka lalai terhadap protokol kesehatan, mereka juga percaya bahwa penggunaan masker ini bertujuan baik demi menangani penyebaran Covid-19.

Selain faktor-faktor diatas, keterlibatan pemerintah juga berperan besar dalam mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker seseorang. Pemerintah sudah merekomendasikan untuk tetap selalu menggunakan masker agar dapat mencegah penyebaran Covid-19 (Hutagaol & Wulandari, 2021). Kewajiban menggunakan masker juga tertuang dalam Perda Banyumas Nomor 2 Tahun 2020 pasal 24 yang mewajibkan setiap orang harus selalu memakai masker apabila beraktivitas di luar atau di dalam ruangan publik dan bertemu dengan orang lain (Bupati

Banyumas, 2020). Karena angka Covid-19 kembali meningkat, pemerintah mulai gencar mengingatkan masyarakat melalui media televisi, media sosial, koran, dan artikel-artikel yang berisi anjuran untuk tetap selalu menggunakan protokol kesehatan. Tindakan-tindakan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang.

Hubungan pengetahuan dan penggunaan masker pada masa Pandemi Covid-19

Hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pengetahuan siswa dengan kepatuhan penggunaan masker. Hasil dari penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi hubungan antar variabelnya r adalah $+0,430$, dengan nilai p sebesar $0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan korelasi positif antara variabel pengetahuan dengan variabel kepatuhan, dan bermakna. Artinya pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepatuhan siswa MIN 1 Banyumas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Veri, & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan keluarga pasien TB Paru dalam penggunaan masker dengan benar. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Mushidah & Muliawati (2021), bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 dengan tingkat kepatuhan pemakaian masker pedagang UMKM.

Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dari terbentuknya

tindakan ataupun perilaku kepatuhan seseorang. Kepatuhan terbentuk karena pengetahuan yang dimiliki seseorang membuat ia dapat mengaplikasikan materi atau ilmu apa yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa kebenaran teori Green yang menyatakan bahwa faktor predisposisi pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang (Darmawan, 2016). Bahkan, temuan Pangesti & Purnamaningsih (2021), faktor pengetahuan memiliki *Odds Ratio* sebesar 17,513 yang berarti faktor tersebut mempunyai pengaruh 17 kali lipat terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada siswa, namun hasil ini tidak relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggreni dan Safitri (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi namun tingkat kepatuhannya rendah. Hal itu bisa saja terjadi dikarenakan ada faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kepatuhan responden, seperti faktor motivasi, sikap, ataupun dukungan keluarga.

Usaha pencegahan penularan Covid-19 sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap

protokol kesehatan. Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan Covid-19 karena sebagian anak ada yang masih belum memperoleh vaksin. Jadi dengan menegakkan kepatuhan penggunaan protokol kesehatan merupakan pilihan yang sangat rasional untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, untuk meningkatkan kepatuhan pada anak membutuhkan informasi, pengetahuan, serta dukungan lingkungan yang baik.

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan anak dengan perilaku kepatuhan penggunaan masker dalam pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 pada siswa MIN 1 Banyumas menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker siswa dengan hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi pengetahuan maka tingkat kepatuhan akan semakin tinggi.

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi MIN I Kabupaten Banyumas untuk tetap mempertahankan edukasi terkait Covid-19 dan protokol kesehatan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Selain itu, penelitian di masa mendatang perlu memfokuskan pada berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa dalam penggunaan masker selama masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari

penelitian ini adalah kepatuhan siswa MIN 1 Kabupaten Banyumas dalam mematuhi penggunaan masker berkorelasi dengan pengetahuan terhadap Covid-19 dan protokol pencegahannya. Perawat pelaksana dapat menggunakan informasi ini sebagai contoh dalam memberikan penyuluhan ke sekolah lain, atau lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah MIN 1 Kabupaten Banyumas dan Para Guru pendamping dan seluruh murid-murid yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Juga kepada Dekan FIKES dan Ketua Jurusan Keperawatan FIKES UNSOED.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134-142. doi:<https://doi.org/10.55316/hm.v12i2.662>
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., . . . Nurrochim, N. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan Covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37-50.
- Bupati Banyumas. (2020). Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit di Kabupaten Banyumas. Banyumas: Kabupaten Banyumas
- Darmawan, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 76442.
- Esposito, S., & Principi, N. (2020). To mask or not to mask children to overcome COVID-19. *European journal of pediatrics*, 179(8), 1267-1270.
- Hakim, L. (2021). Survei Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Penyuluhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1329-1345.
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(2), 66-72. doi:<https://doi.org/10.37792/thenursing.v5i2.981>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27-38.
- Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35-42.
- Notoadmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan, teori dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni.
- Omer, S. B., Malani, P., & Del Rio, C. (2020). The COVID-19 pandemic in the US: a clinical update. *Journal of American Medical Association*, 323(18), 1767-

- 1768.
- Pangesti, N. A., & Purnamaningsih, E. R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada keluarga dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 623-632.
- Rachman, R. (2021, 21 September). Ini kronologi munculnya klaster sekolah di Purbalingga. *Suara Merdeka Banyumas*. Retrieved from <https://banyumas.suamerdeka.com/banyumas/pr-091250348/ini-kronologi-munculnya-klaster-sekolah-di-purbalingga>
- Saputra, Y. O. (2021). Kepatuhan mahasiswa kota padang dalam menggunakan masker di masa pandemi COVID-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 254-259.
- Satgas Covid-19. (2021). Warga bisa gunakan masker kain cegah antisipasi Covid-19, asal jaga jarak. In.
- Susanti, L. D., Veri, & Setiawan, H. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan keluarga pasien TB paru dalam penggunaan masker dengan benar di ruang isolasi TB paru RSUD Banten. *JOURNAL OF Medical Surgical Concerns*, 1(1), 41-58.
- WHO. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. In *World Health Organization (Ed.), Panduan Ad Interim*.